BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kondisi pengajaran matematika sampai saat ini, masih menunjukkan adanya peluang yang luas untuk diadakannya perbaikan. Kritik yang masih sering dikemukakan tentang rendahnya nilai pelajaran matematika. Siswa sering menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit dipahami dan dimengerti, hal ini sesuai dengan pendapat (Abdurrahman, 1999 : 251) yang menyatakan bahwa banyak orang memandang bahwa matematika sebagai bidang studi paling sulit. Hal ini disebabkan oleh karakteristik matematika yang bersifat abstrak, sehingga siswa yang memiliki daya nalar rendah akan kesulitan untuk mempelajari matematika. Kesan tentang kesulitan matematika tersebut dapat menyebabkan kegagalan siswa mencapai keoptimalan hasil belajarnya.

Salah satu yang menjadi penentu keberhasilan suatu kegiatan belajar adalah penggunaan model pembelajaran. Dengan perkembangan zaman banyak bermunculan model-model pembelajaran yang ada di sekolah – sekolah. Pada umumnya masih banyak guru yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Model konvensional dipandang kurang bisa memberikan kesempatan pada siswa untuk mengontrol pemahaman konsep akan materi pembelajaran. Tetapi pada kenyataannya, siswa sudah terbiasa menerima pembelajaran menggunakan model ini, sehingga mereka mampu

menerima pembelajaran di kelas meskipun didominasi oleh guru. Model ini dinilai oleh beberapa guru lebih efektif karena guru dapat mengontrol urutan kegiatan pembelajaran dan keluasan materi.

Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang menekankan cara penyampaian pembelajaran dengan lisan kepada siswa-siswanya. Guru berbicara di depan kelas dan siswa-siswanya hanya memperhatikan. Model-model yang sering digunakan seperti model ceramah, tanya jawab, dan penugasan pada siswa. Dalam pembelajaran konvensional terlihat bahwa proses pembelajaran yang lebih banyak didominasi gurunya sebagai pen-transfer ilmu, sementara siswa lebih pasif sebagai penerima ilmu. Selain itu pembelajaran konvensional sering digunakan, karena guru menganggap pembelajaran konvensional mudah untuk dilaksanakan. Keadaan seperti ini yang sering kali membuat siswa merasa bosan apabila hanya diajar menggunakan pembelajaran konvensional. Maka dalam proses belajar mengajar diperlukan model pembelajaran yang lain salah satunya yaitu model pembelajaran tipe *Group Investigation*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* adalah pembelajaran yang memiliki titik tekan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi yang akan dipelajari. Para siswa memilih topik yang ingin dipelajari, mengikuti investigasi mendalam terhadap berbagai subtopik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan menyajikan suatu laporan di depan kelas secara keseluruhan. Tugas kelompok lain, ketika satu kelompok presentasi di depan kelas adalah melakukan evaluasi sajian kelompok. Peran guru dalam pembelajaran kooperatif tipe *Group*

Investigation adalah menyediakan sumber, berkeliling diantara kelompok-kelompok memperhatikan siswa mengatur pekerjaan dan membantu siswa mengatur pekerjaannya jika siswa menemukan kesulitan dalam interaksi kelompok. Dalam proses belajar diharapkan adanya komunikasi banyak arah yang memungkinkan akan terjadinya aktivitas dan kreativitas yang diharapkan.

Nurulhayati (dalam Rusman, 2010:203) mengemukakan bahwa "pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi". Dengan belajar bersama orang lain akan memberikan konsentrasi yang baik sekaligus juga dapat melengkapi kekurangan yang dimiliki. Hal tersebut berarti belajar bersama-sama lebih baik dibandingkan dengan model-model yang lain, yang lebih menekankan kegiatan belajar harus dengan guru seperti pembelajaran konvensional.

Berdasarkan kelebihan dari model pembelajaran *Group Investigation* dengan model pembelajaran konvensional terdapat persamaan yaitu membangkitkan minat akan informasi atau menyediakan kesempatan kepada siswa untuk membentuk atau mengajukan pertanyaan – pertanyaan tentang materi yang belum dipahami. Hal ini melatih siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dan mengemukakan pendapatnya. Perbedaan model pembelajaran *Group Investigation* dengan model pembelajaran konvensional yaitu pada pembelajaran *Group Investigation* lebih terpusat pada siswa,penerimaan materi yang berbeda pada setiap kelompok, sedangkan pembelajaran konvensional terpusat pada guru,

penerimaan materi sama untuk semua siswa. Sehingga dari pernyataan tersebut peneliti ingin mengetahui hasil belajar siswa mana yang lebih baik antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dengan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan nilai matematika dan penjelasan yang diberikan oleh guru matematika MTs. Bustanul Ulum Panti, rendahnya nilai beberapa siswa dikarenakan kurangnya kebersamaan siswa di dalam kelas, selain itu siswa yang pandai tidak saling berbagi ilmu disaat temannya tidak mengerti. Sehingga beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam belajar matematika.

Dari uraian diatas perlu kiranya diteliti lebih lanjut, apakah pengajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* lebih baik jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul " **Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Yang Diajar Menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation* Dengan Model Pembelajaran Konvensional**".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1.2.1 Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dengan model pembelajaran konvensional pada siswa MTs. Bustanul

Ulum Kemiri Panti kelas VII sub pokok bahasan keliling dan luas segiempat (persegi dan persegi panjang) tahun pelajaran 2015/2016?

1.2.2 Apakah hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* lebih baik dibandingkan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa MTs. Bustanul Ulum Kemiri Panti kelas VII sub pokok bahasan keliling dan luas segiempat (persegi dan persegi panjang) tahun pelajaran 2015/2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut dapat diambil beberapa tujuan penelitian sebagai berikut :

1.3.1 Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dengan model pembelajaran konvensional pada siswa MTs. Bustanul Ulum Kemiri Panti kelas VII sub pokok bahasan keliling dan luas segiempat (persegi dan persegi panjang) tahun pelajaran 2015/2016.

1.3.2 Untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* lebih baik dibandingkan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa MTs. Bustanul Ulum Kemiri Panti kelas VII sub pokok bahasan keliling dan luas segiempat (persegi dan persegi panjang) tahun pelajaran 2015/2016.

1.4 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam menafsirkan suatu istilah dalam judul skripsi, maka perlu didefinisikan sebagai berikut :

1.4.1 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*

Group Investigation adalah kelompok yang dibentuk oleh siswa dengan beranggotakan 2-6 orang, tiap kelompok bebas memilih subtopik dari keseluruhan unit materi (pokok bahasan) yang akan diajarkan, dan kemudian membuat atau menghasilkan laporan kelompok.

1.4.2 Model Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang sudah menjadi kebiasaan guru dalam mengajar. Pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran tradisional, karena sejak dulu pembelajaran ini sudah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan siswa.

1.4.3 Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa. Hasil belajar mencakup tiga ranah afektif, ranah kognitif, ranah psikomotor. Dalam penelitian ini peneliti akan melaksanakan tes untuk mengetahui tolak ukur hasil belajar siswa.

1.5 Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1.5.1 Bagi peneliti

Mendapat pengalaman dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan materi pembelajaran.

1.5.2 Bagi guru

Dapat meningkatkan kreatifitas mengajar, serta selalu berupaya membuat siswa menyayangi materi yang diajarkan dan memahaminya.

1.5.3 Bagi siswa

Dapat melatih siswa lebih aktif dalam memahami materi dan memiliki kemampuan menyelesaikan masalah matematika dalam kehidupan sehari – hari serta senang bekerja sama dalam belajar.

1.5.4 Bagi sekolah

Dapat menjadi masukan informasi pembelajaran serta pembanding untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang lebih baik

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup pada penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan yaitu penelitian Eksperimen, penelitian ini ditekankan pada pembelajaran matematika yang akan membandingkan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dengan model pembelajaran konvensional pada sub pokok bahasan keliling dan luas segiempat (persegi dan persegi panjang) kelas VII MTs. Bustanul Ulum Kemiri Panti.